

Strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir Pantai Sibolga

Ahmad Fadil Rangkuti¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ahmadfadil13579@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2022

Disetujui :

20 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Juli 2022

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran cara pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai, sarana penyediaan pewadahan tempat sampah, fasilitas pembuangan sampah. Metode penelitian dalam kajian ini melakukan pengumpulan data sekunder melalui observasi di setiap jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dan lain-lain dengan mengamati hasil wawancara yang dilakukan oleh setiap penelitian di kawasan pesisir pantai Sibolga. Didalam hasil ini menampilkan beberapa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Sibolga yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan. Berdasarkan hasil pengumpulan data ini menampilkan beberapa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Sibolga yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

Kata kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Kawasan Pesisir, Sibolga

ABSTRACT

Waste management is a systematic, comprehensive, and sustainable activity that includes waste reduction and handling. The purpose of this study was to get an overview of how to manage waste in coastal areas, including facilities for providing trash bins and waste disposal facilities. The research method in this study is to collect secondary data through observations in every journal, article, scientific paper, and others by observing the results of interviews conducted by each study in the coastal area of Sibolga. This result presents several strategies for waste management in the coastal area of Sibolga, namely storage, collection, transportation, processing, final processing, financing institutions, and regulations. Based on the results of this data collection, it shows several strategies for waste management in the coastal area of Sibolga, namely storage, collection, transportation, processing, final processing, financing institutions, and regulations.

Keywords: Garbage, Waste Management, Coastal Area, Sibolga



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki pulau sebanyak 17.000, dan Indonesia juga memiliki wilayah pesisir yang sangat indah dan menarik dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Daerah ini sangat penting bagi penyediaan makanan, tempat wisata, serta pemanfaatan sumber daya alamnya. Namun hal-hal tersebut pasti ada campur tangan manusia didalamnya, sehingga meninggalkan dampak negatif yang berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan kawasan pesisir pantai. Sampah adalah salah satu dampak negatif yang sering ditinggal oleh masyarakat setelah melakukan aktivitas di kawasan pesisir pantai.

Menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah Sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Salah satunya wilayah pesisir pantai Sibolga yang memiliki keindahan serta keasrian alamnya yang masih terjaga yang membuat daya tarik wisatawan untuk mengunjungi pantai tersebut. Namun, masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan yang berdampak merusak kelestarian alam yang sudah terjaga sebelumnya.

UU no 83 tahun 2018 tentang penanganan sampah laut : bahwa sampah di laut menyebabkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem perairan, serta membahayakan kesehatan manusia, bahwa akibat pencemaran sampah plastic di laut, telah ditemukan kandungan

plastik berukuran mikro dan nano pada biota dan sumber daya laut di perairan Indonesia, bahwa sampah plastik merupakan komponen yang paling sulit diurai oleh proses alam sehingga berbahaya bagi ekosistem dan kesehatan manusia, dalam rangka menindaklanjuti komitmen pemerintahan untuk menangani sampah plastik di laut sebesar 70% sampai dengan tahun 2025, perlu disusun langkah-langkah percepatan yang komprehensif dan terpadu, untuk penanganan sampah laut diperlukan penguatan perencanaan, penganggaran, dan pengorganisasian yang terpadu.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dan pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai sibolga ini masih membutuhkan pengawasan lebih mendalam, dikarenakan masih banyak masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan membuat pemerintah setempat menjadi kewalahan dalam mengelola sampah.

Untuk itu strategi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah sampah ini?, pemerintah sibolga perlu mengeluarkan solusi yang bisa mengatasi sampah yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan di kawasan pesisir pantai sibolga. Dengan adanya solusi penanganan sampah ini, diharapkan lingkungan sekitar bisa membaik, sehingga semua makhluk hidup termasuk manusia bisa diselamatkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran cara pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai, sarana penyediaan pewadahan tempat sampah, fasilitas pembuangan sampah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini melakukan pengumpulan data sekunder melalui observasi di setiap jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dan lain-lain dengan mengamati hasil wawancara yang dilakukan oleh setiap penelitian di kawasan pesisir pantai Sibolga.

Pengumpulan data sekunder melalui setiap penelitian meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam hasil ini menampilkan beberapa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Sibolga yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

Tabel 1 strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Sibolga

| NO | Teknis Operasional | Hasil Operasional |
|----|--------------------|---|
| 1 | Pewadahan | Wadah sampah di sepanjang pantai dan ada wadah konstruksi beton yang memiliki penutup ditempatkan di pinggir jalan raya. |
| 2 | Pengumpulan | Disediakannya kontainer sampah dan motor roda 3 untuk pengumpulan sampah. |
| 3 | pengangkutan | Setiap paginya mobil angkut akan beroperasi sebanyak 8 unit mobil dan pada malam hari akan beroperasi sebanyak 4 unit mobil. |
| 4 | Pengolahan | Sibolga mempunyai lahan khusus buat mengelola sampah. |
| 5 | Pemrosesan Akhir | Kota sibolga memiliki TPA sampah yang jauh dari pemukiman warga dalam melakukan pemrosesan akhir. |
| 6 | Kelembagaan | Walikota sibolga, dinas kebersihan, dinas lingkungan hidup yang sudah menjadi tugas untuk mempertahankan kebersihan kota sibolga. |
| 7 | Pembiayaan | Sistem pembiayaan dalam pengolahan sampah pemerintah dan warganya ikut serta. |
| 8 | Peraturan | Peraturan presiden republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang penanganan sampah laut, dan peraturan walikota Sibolga Nomor 7 Tahun 2017 tentang Kedudukan, susunan organisasi serta tugas dan fungsi dinas perumahan, kawasan permukiman dan lingkungan hidup kota sibolga. |

Hasil strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai sibolga sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang belum berjalan pihak pemerintah akan menindaklanjuti agar semua strategi pengelolaan sampah di wilayah pesisir pantai sibolga bisa berjalan dengan baik.

Pembahasan

Wilayah pesisir merupakan pertemuan atau peralihan antara daratan atau lautan, yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara fisik, sosial maupun ekonomi (Supriharyono,2000). Kota sibolga merupakan salah satu kota yang berada di pantai Sumatera, yang memiliki luas 2.194,98 Km (219.498 Ha), yang terletak pada koordinat 1°11'00"-2°22'0" lintang utara, serta 98°07'-98°12' BT Bujur Timur. Dan kota sibolga memiliki pantai yang sangat indah dan wisata banyak yang berkunjung ke kota sibolga.

Salah satu faktor yang kurang mendapat perhatian masyarakat sibolga adalah sampah yang menumpuk di kawasan pesisir pantai sibolga, wali kota sibolga Syarfi Hutauruk mengatakan pantai dan laut dapat meningkatkan pendapatan, pantai dan laut yang bersih dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung, hal itu tentu saja memberikan dampak yang baik pada masyarakat yang tinggal disekitarnya. Laut yang bersih juga dapat meningkatkan pendapatan nelayan untuk mendapatkan ikan sebagai sumber mata pencaharian. Bayangkan apabila laut dipenuhi sampah, maka akan beresiko mengancam keselamatan serta mata pencaharian para nelayan, mengingat bahwa sebahagian besar mata pencaharian penduduk sibolga merupakan nelayan, pasti perihal tersebut bisa memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap hasil tangkap.

Oleh sebab itu, pak Syarfi menghimbau kepada masyarakat sibolga harap tidak membuang sampah ke laut dan menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah terbesar didunia, karena itu dapat memberikan berdampak yang sangat besar yaitu rusaknya ekosistem pantai dan laut. Dan sudah dibuktikan bahwasanya terdapat sekitar 90% sampah terapung dilaut adalah sampah plastik yang sangat sulit terurai dan dapat mengancam bagi kelangsungan makhluk hidup.

Berdasarkan hasil observasi di setiap jurnal, artikel, karya tulis ilmiah berikut hasil strategi pembahasannya. Wadah sampah di sepanjang pantai dan ada wadah konstruksi beton yang memiliki penutup ditempatkan di pinggir jalan raya dan memiliki jarak antara wadah beton satu ke wadah beton lain sekitar 100 meter, dan dipisahkan tempat sampah organik dan anorganik. Untuk warung dan rumah makan diwajibkan meletakkan wadah sampah di depan warung atau rumah makan supaya pihak pengangkutan sampah dapat mengambilnya.

Untuk pengumpulan terdapat kontainer sampah yang diletakkan ditempat yang berpotensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan, dan tempat yang tidak bisa dimasuki oleh mobil pengangkutan sampah maka digunakan motor roda 3 untuk melakukan pengumpulan sampah. Kontainer sampah yang sudah diletakkan ditempat yang berpotensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan akan diangkat oleh mobil pengangkut. Dan setiap paginya mobil angkut akan beroperasi sebanyak 8 unit mobil dan pada malam hari akan beroperasi sebanyak 4 unit mobil. Dan mobil angkut akan mengangkut semua sampah yang berada di wilayah Sibolga.

Sibolga mempunyai lahan khusus buat mengelola sampah. serta berikutnya dipisahkan sampah organik serta anorganik, dan ubah sampah organik jadi pupuk kompos, mendaur ulang sampah anorganik kering. TPA sampah kota sibolga merupakan tempat yang jauh dari permukiman warga, dan setiap hari akan dibakar sampah yang sudah tidak digunakan lagi. Tetapi TPA sampah kota sibolga tidak boleh dikunjungi secara bebas kecuali ada pemandu pekerja setempat dikarenakan terdapat gas metana yang berbahaya jika didekati.

Agar kebersihan sibolga tetap terjaga maka yang bertugas adalah Walikota sibolga, dinas kebersihan, dinas lingkungan hidup yang sudah menjadi tugas untuk mempertahankan kebersihan kota sibolga. Sementara Sistem pembiayaan ataupun investasi buat pengelolaan sampah tidak senantiasa tergantung kepada sumber dana pemerintah yang sangat terbatas, namun banyak sumber dana dari warga serta swasta yang dapat dimobilisasi, semacam dana buat pengelolaan sampah sesuatu kota besarnya diisyaratkan minimum $\pm 10\%$ dari APBD. Serta diusahakan bayaran bisa diperoleh dari warga $\pm 80\%$ dan pemerintah setempat sediakan $\pm 20\%$ buat pelayanan universal semacam penyapuan jalan, pembersihan saluran serta tempat-tempat umum lainnya.

Berdasarkan hasil riset disalah satu lingkungan III kelurahan Sibolga ilir, diketahui kalau kepala keluarga yang mempunyai fasilitas pembuangan sampah yang memenuhi ketentuan terdapat 25 kepala keluarga (39,7%). Sebagian besar kepala keluarga mempunyai fasilitas pembuangan sampah, tetapi lebih banyak lagi 38 kepala keluarga (60,3%) yang tidakenuhi ketentuan.

Berdasarkan dari hasil obsevasi yang saya lakukan di beberapa artikel, jurnal dan karya ilmiah kota sibolga menurut saya dalam pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa masyarakat dan pengunjung kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan sekitar pesisir pantai sibolga. Sehingga kawasan pesisir pantai sibolga sebagian masih terlihat kotor.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pengumpulan data ini menampilkan beberapa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Sibolga yaitu pewardahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

Channel, Sampah Indonesia. “Intip TPA Sampah Sibolga Sumatera Utara.”

<https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=2Mln7puNde0> (June 15, 2022).

Hutauruk, Syarfi. “Syarfi Hutauruk ; Sungai Dan Laut Bukan Tempat Sampah – Situs Resmi Pemerintah Kota Sibolga.” <https://sibolgakota.go.id/home/jagalah-kelestarian-lingkungan/> (June 15, 2022).

Kementrian PUPR. “Sistem Pembiayaan Pengelolaan Sampah Dapat Berasal Dari Swas.” <https://pu.go.id/berita/sistem-pembiayaan-pengelolaan-sampah-dapat-berasal-dari-swas> (June 15, 2022).

Merdeka.com. “Sampah Tak Terangkut, Wali Kota Sibolga Minta Dinas PKPLH Cari Solusi Dan Kerja Cepat | Merdeka.Com.” <https://www.merdeka.com/sumut/sampah-tak-terangkut-wali-kota-sibolga-minta-dinas-pkplh-cari-solusi-dan-kerja-cepat.html> (June 15, 2022).

RI, Peraturan Pemerintah. 2018. “Perpres Nomor 83 Tahun 2018 - Penanganan Sampah Laut.”

Sibolga, Walikota. 2017. “Kedudukan, Susunan Organisasi Serta Tugas Dan Fungsi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup KOta Sibolga.”

Situmorang, Normawati Kristin. 2021. *Sanitasi Dasar Pemukiman Pesisir Di Lingkungan Iii Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga Tahun 2021*. Sibolga